

Prinsip Kerja Sama Tindak Tutur Direktif dalam Tuturan Tokoh *Film Kau dan Dia Season 2* Sutradara Ivan Bandhito

Irma Heriana¹

Asnawi²

^{1,2} Universitas Islam Riau, Pekanbaru

¹ irmaheriana@student.uir.ac.id

² asnawi@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tindak tutur direktif dan prinsip kerja sama pada setiap tindak tutur direktif dalam tuturan tokoh film *Kau dan Dia Season 2* sutradara Ivan Bandhito. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Kau dan Dia Season 2* sutradara Ivan Bandhito yang menceritakan tentang persahabatan dan cinta. Dalam penelitian ini, dapat dilakukan analisis terhadap tuturan-tuturan antar tokoh dalam film *Kau dan Dia Season 2* sutradara Ivan Bandhito. Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori Ibrahim dan Grace dalam Rahardi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) identifikasi, (2) coding atau pengkodean, (3) klasifikasi data, (4) analisis data, dan (5) interpretasi atau pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tokoh film *Kau dan Dia Season 2* sutradara Ivan Bandhito telah memenuhi aspek-aspek tuturan yang terdapat dalam kajian pragmatik. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para tokoh film *Kau dan Dia Season 2* sutradra Ivan Bandhito banyak menggunakan tindak tutur direktif serta memenuhi maksim prinsip kerja sama dalam kegiatan bertutur.

Kata Kunci: *prinsip kerja sama, direktif, film*

Pendahuluan

Tindakan yang tersirat dalam tuturan disebut tindak tutur. Dengan kata lain, setiap tuturan yang digunakan menyiratkan bahwa suatu tindakan sedang diusahakan oleh penutur untuk mempengaruhi lawan bicara, mengkomunikasikan maksudnya kepada lawan bicara, dan mempengaruhi lawan tutur untuk bertindak sesuai dengan maksud tuturan penutur. Menurut Chaer (2010: 27), tindak tutur adalah tuturan seseorang yang bersifat psikologis, yang mengikuti makna tindak tutur. Tiga jenis tindak tutur yaitu, tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dibedakan oleh Austin dalam Tarigan (2009:99). Asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi adalah lima kategori bentuk tuturan yang dibagi dalam mengkategorikan tindak tutur ilokusi, Searle dalam Rahardi (2005:36).

Dalam kajian pragmatik, tuturan penutur yang dimaksudkan untuk membujuk pendengar melakukan tindakan yang diinginkan disebut sebagai tindak tutur direktif. Yule (2006: 93) menjelaskan bahwa penutur menggunakan tindak tutur direktif untuk memerintahkan orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur semacam ini mengungkapkan keinginan penutur. Ibrahim (1993:27-33) membagikan 6 fungsi tindak tutur direktif yaitu permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitives*), pemberian izin (*permissives*), dan menasehati (*advisories*). Seorang pembicara harus mematuhi semua pedoman komunikasi ketika

berbicara. Interaksi berbicara dapat berjalan lancar jika penutur dan lawan bicara bekerja sama mengikuti norma-norma tersebut. Wijana dalam Nadar (26: 2009) menekankan bahwa agar proses komunikasi berhasil, pembicara dan lawan bicara harus bekerja sama. Menurut Grice dalam Rahardi (2005: 52), setiap penutur harus berpegang pada empat maksim percakapan yaitu kuantitas, kualitas, relevansi, dan pelaksanaan.

Tindak tutur direktif dan prinsip kerja sama tidak hanya terdapat dalam kehidupan sehari-hari, bisa saja ditemui dalam peristiwa tutur misalnya ada dalam acara Talk show di televisi, acara di youtube, dan dalam dialog sebuah film. Film dapat dijadikan sebagai media untuk mengemukakan bentuk-bentuk tindak tutur. Penggunaan tindak tutur di dalam film juga didasari pada komunikasi di dunia nyata atau kehidupan sehari-hari. Film *Kau dan Dia Season 2* yang penulis teliti ini disutradari oleh Ivan Bandhito pada tahun 2022. Film ini menceritakan tentang persahabatan dan cinta.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmila D, Dkk dengan judul “ Tindak tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak Bunda Ninik S. Ananda di Desa Leces Kabupaten Probolinggo”. Berdasarkan temuan penelitian, guru TK Bunda Ninik S. Ananda di Desa Leces, Kabupaten Probolinggo menggunakan tindak tutur direktif untuk berkomunikasi dengan siswanya. Tindak tutur direktif ini meliputi meliputi tindak tutur permintaan (*requestives*), tindak tutur direktif pertanyaan (*questions*), tindak tutur direktif perintah (*requirements*), tindak tutur direktif larangan (*prohobitive*), tindak tutur direktif pemberian izin (*permissives*), dan tindak tutur direktif nasihar (*advisories*) yang diwujudkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Eka Fauziah dengan judul “Prinsip Kerja Sama Tindak Tutur dan Ekspresif pada Dialog antar Tokoh dalam Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung”. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 118 data tuturan yang meliputi 72 tindak tutur direktif, 46 tuturan tindak tutur ekspresif, serta 161 data tuturan yang memenuhi maksim prinsip kerja sama tindak tutur direktif, dan 106 data tuturan yang memenuhi maksim prinsip kerja sama pada tindak tutur ekspresif.

Kriteria dan karakteristik masing-masing dari penelitian tersebut di atas, serta bahan referensi, membantu dalam pembuatan penelitian ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana dengan penelitian Rusmila terdapat perbedaan pada objek yaitu Rusmila menjadikan sekolah sebagai objek sedangkan peneliti menjadikan film sebagai objek. Dan pada penelitian Eka Fauziah terdapat perbedaan yaitu pada teori tindak tutur direktif, yang dimana Eka Fauziah menggunakan teori Searle sedang peneliti menggunakan teori Ibrahim.

Alasan peneliti memilih judul penelitian *Prinsip Kerja Sama Tindak Tutur Direktif Pada Tuturan Dialog Film Kau dan Dia Season 2* Sutrada Ivan Bandhito karena peneliti tertarik dengan kajian tentang prinsip kerja sama dan tindak tutur direktif dengan memerhatikan setiap tuturan dari tokoh-tokoh pada film tersebut. Selain itu, peneliti melakukan penelitian pada film *Kau dan Dia Season 2* karena film ini terdapat banyak pesan yang didapat salah satunya rasa kasih sayang dan saling memahami dengan sahabat. Adapun alasan lain penulis melakukan penelitian ini karena sebagian besar tuturan yang dituturkan antar tokoh dalam film *Kau dan Dia Season 2* memiliki daya pragmatik yang besar, hingga film tersebut dapat diteliti dari segi tuturan antar tokoh.

Metode

Penelitian ini meliputi pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk berkonsentrasi pada pemahaman mendalam, pembangunan teori, deskripsi realitas, dan kompleksitas sosial. Menurut Sugiyono (2010:15), penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mempelajari hal-hal alamiah yang dilandasi filosofi postpositivisme atau dihasilkan dari hasil kognisi manusia.

Metode deskriptif digunakan dalam penulisan artikel ini. Tujuan dari metode deskriptif menurut Mardalis (2014:26) adalah untuk mendeskripsikan, mencatat, mengevaluasi, dan menginterpretasikan situasi kontemporer. Dengan kata lain, metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan informasi tentang tindak tutur direktif dan prinsip kerja sama dalam tuturan tokoh film *Kau dan Dia Season 2* yang disutradarai oleh Ivan Bandhito. Adapun data yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terindektifikasi dalam tindak tutur direktif dan prinsip kerja sama yang terdapat pada tuturan tokoh film *Kau dan Dia Season 2* sutradara Ivan Bandhito. Dan sumber data dalam penelitian ini *film Kau dan Dia Season 2* yang berdurasi 1 jam 57 menit dan diunduh melalui program *maxtream* menjadi sumber data penelitian ini. Topik dari mana data dikumpulkan merupakan sumber data dalam penelitian, menurut Arikunto (2010: 172).

Pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam proses penelitian. strategi untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan objektif. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus dikemukakan oleh Bungin (2007:233) yaitu (1) identifikasi, yaitu mengelompokkan data. (2) coding atau pengkodean, yaitu menandai data yang akan dianalisis, (3) klasifikasi data, yaitu mengklasifikasikan data yang termasuk dalam rumusan masalah (4) analisis data, yaitu melakukan analisis pada data (5) interpretasi atau pembahasan, yaitu melakukan pembahasan terhadap temuan penelitian.

Uji keabsahan data dapat didasarkan pada kriteria tertentu, Sugiyono (2010:366) menyatakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *uji dependability* (reliabilitas), dan *uji confirmability* (obyektivitas).

Hasil

Temuan penelitian ini membahas dua topik: (1) tindak tutur direktif dalam tuturan tokoh film *Kau dan Dia Season 2* sutradara Ivan Bandhito, dan (2) prinsip kerja sama tindak tutur direktif dalam tuturan tokoh film *Kau dan Dia Season 2* Sutradara Ivan Bandhito. Berikut beberapa cuplikan data yang disajikan dalam penelitian ini.

Tindak Tutur Direktif dalam Tuturan Tokoh Film *Kau dan Dia Season 2* Sutradara Ivan Bandhito

Menurut Ibrahim (1993:27), direktif juga dapat menyampaikan maksud (keinginan, harapan) pembicara, yang mungkin digunakan oleh mitra percakapan sebagai pembenaran untuk mengambil tindakan. Tindak tutur direktif dibagi oleh Ibrahim (1993:27:33) menjadi enam fungsi yaitu permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questives*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitives*), pemberian izin (*permissives*), dan menasihati (*advisories*).

Permintaan

Permintaan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menunjukkan keinginannya kepada lawan bicaranya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Tuturan yang berfungsi untuk meminta, memohon, mendesak, mengajak, mendoakan, mengajak, dan mendorong termasuk ke dalam tindak tutur direktif permintaan.

Konteks:

Tuturan ini terjadi di depan rumah Zara, saat Bryan hendak membujuk Ayah Zara agar mengizinkan Bryan untuk menjadi teman Zara lagi.

Ayah Zara :“Kamu lagi? Ngapain lagi kamu di sini? belum ngerti kamu apa yang aku omongin kemarin? jangan temui Zara!”

Bryan :“Maaf Om, tapi *saya ingin dapat izin dari Om untuk temenan lagi sama Zara, saya merasa nyaman berteman sama Zara Om.*” (Berdiri dengan wajah melas sambil menggenggam kedua tangannya di hadapan Ayah Zara) (94)

Ayah Zara :“Saya bilang enggak, enggak.”

Tuturan data (94) termasuk tindak tutur direktif ditandai dengan tuturan “*saya ingin dapat izin dari Om untuk temenan lagi sama Zara*” dan ditandai dengan sikap berdiri di hadapan Ayah Zara sembari menggenggam kedua tangannya dengan ekspresi wajah Bryan yang memelas seakan mengharapkan mitra tutur (Ayah Zara) untuk mewujudkan keinginannya. Ditinjau dari fungsi tindak tutur direktif, tuturan Bryan termasuk pada tindak tutur direktif permintaan. Dikarenakan tuturan Bryan mengekspresikan keinginannya yang meminta agar Ayah Zara memberikan izin agar Bryan bisa berteman kembali dengan Zara. Tuturan permintaan Bryan ditandai dengan penggunaan kata *ingin* yang mengandung fungsi meminta.

Pertanyaan

Pertanyaan merupakan *quests* (permohonan) dalam kasus yang khusus, khusus dalam pengertian bahwa apa yang dimohonkan adalah agar mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur. Tuturan pertanyaan berfungsi untuk bertanya, menyelidiki, dan mengintrogasi.

Konteks :

Tuturan ini terjadi di depan rumah Anneth pada saat Pak Supir terkejut melihat sesuatu di depan rumah (lilin berukir hati), mendengar suara Pak Supir sontak membuat Anneth menuju ke depan untuk melihat keadaan di depan rumah.

Anneth :“*Ini siapa yang bikin Pak?*” (ekspresi wajah kebingungan) (81)

Pak Supir :“Bukan saya Non, lah saya gak tau, ikutan kaget.”

Tuturan data (81) termasuk tindak tutur direktif ditandai dengan tuturan “*Ini siapa yang bikin Pak?*” dan ditandai dengan ekspresi wajah kebingungan Anneth yang berharap mitra tutur (Pak Supir) memberitahu siapa yang telah mengukir lilin itu di depan rumah. Ditinjau dari fungsi tindak tutur direktif, tuturan Anneth termasuk pada tindak tutur direktif pertanyaan. Dikarenakan tuturan Anneth mengekspresikan harapannya agar Pak Supir memberitahu informasi siapa orang yang telah mengukir lilin itu di depan rumah. Tuturan Pertanyaan Anneth ditandai dengan penggunaan kata *siapa* yang mengandung fungsi bertanya.

Perintah

Tindak tutur direktif perintah adalah tindak tutur yang di dalamnya penutur menyampaikan maksud yang diketahui dengan tujuan memotivasi mitra tutur untuk menuruti permintaan penutur. Tuturan perintah digunakan untuk mengarahkan, menginstruksikan, menuntut, mengamanatkan, mendikte, memerintah, dan memaksa.

Konteks :

Tuturan ini terjadi pada malam hari, pada saat kegiatan perkemahan musim panas (*summer camp*). Pak Je dan Para siswa berkumpul berhadapan dengan api unggun untuk bermain game yang akan dipimpin oleh Pak Je.

Pak Je : “Oke, kalian ikuti instruksi bapak ya kan. Kalau bapak bilang pegang kepala, pegang kepala. Kalau pegang pundak, pundak. Kalau nanti kemudian bapak bilang rebut siapa yang rebut pertama dia menang, mulai” (ekspresi wajah penuh semangat sembari mempraktikkan gerakan yang dilakukan)

Siswa : (Bersiap-siap)

Tuturan data (11) termasuk tindak tutur direktif ditandai dengan tuturan “Oke, kalian ikuti instruksi bapak ya kan” dan ditandai dengan ekspresi wajah penuh semangat sembari mempraktikkan gerakan yang dilakukan berharap agar siswa mengikuti instruksi yang ia beri. Ditinjau dari fungsi tindak tutur direktif, tuturan Pak Je termasuk pada tindak tutur direktif perintah. Dikarenakan tuturan Pak Je mengekspresikan harapannya agar siswa mengikuti instruksi darinya. Tuturan perintah Pak Je ditandai dengan penggunaan kata *ikuti* dan *ya* yang berfungsi menginstruksikan.

Larangan

Larangan adalah permintaan atau arahan agar mitra yang ditargetkan tidak melakukan tindakan tertentu. Penggunaan frase atau ungkapan dengan maksud untuk melarang seringkali merupakan tanda bahwa sesuatu itu dilarang.

Konteks :

Tuturan ini terjadi di depan pagar sekolah pada saat para siswa hendak pulang. Zara meminta Anneth untuk menemanikan ke toko buku. Akan tetapi Anneth ingin pergi sama Naldo. Dan Naldo pun meminta Zara untuk ikut saja.

Naldo : “Yak elah sih Zar, Lo kayak ke siapa aja deh, udah deh ikut aja deh.”

Zara : “Ih, jangan dong, masa goncengan bertiga. Udah gak papa, kan mau berduaan. Udah pakai dong helmnya.” (Zara memasang ekspresi wajah khawatir) (36)

Anneth : “Beneran.”

Zara : “Iya gak papa, kan bisa next time (lain kali).”

Tuturan data (36) termasuk tindak tutur direktif ditandai dengan “*Ih, jangan dong, masa goncengan bertiga*” dan ditandai dengan ekspresi wajah khawatir berharap agar mitra tutur tidak membawanya untuk boncengan bertiga. Ditinjau dari fungsi tindak tutur direktif, tuturan Zara termasuk pada tindak tutur direktif larangan. Dikarenakan tuturan Zara mengekspresikan harapannya agar Naldo tidak membawanya

untuk boncengan bertiga karena itu membahayakan. Tuturan perintah Zara ditandai dengan penggunaan kata *jangan* yang berfungsi melarang.

Pemberian Izin

Pemberian izin merupakan ungkapan pikiran dan maksud penutur sedemikian rupa sehingga penerima izin menganggap perkataan penutur memberikan pembenaran yang memadai bagi penerima izin untuk merasa bebas melakukan kegiatan tertentu. Dimungkinkan untuk menyetujui, mengizinkan, mengotorisasi, memberikan, memberikan, mengizinkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan mengizinkan menggunakan perintah lisan.

Konteks :

Tuturan ini terjadi pada saat Anneth dan Naldo sedang makan di kafe. Melihat handphone Naldo di meja Anneth pun segera mengambil handphone Naldo.

Anneth : "Aku boleh lihat-lihat foto kita pas summer camp (perkemahan musim panas) gak?"

Naldo : "Ya boleh lah, masa gak boleh." (ekspresi wajah senyum) (44)

Tuturan data (44) termasuk tindak tutur direktif ditandai dengan tuturan "*Ya boleh lah*" dengan ekspresi wajah senyum berharap agar mitra tutur (Anneth) bisa segera melihat foto-foto di handphonenya. Ditinjau dari fungsi tindak tutur direktif, tuturan Naldo termasuk pada tindak tutur pemberian Izin. Dikarenakan tuturan Naldo mengekspresikan kepercayaannya terhadap mitra tutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang sudah diizinkan oleh penutur. Tuturan pemberian izin di tandai dengan kata *boleh* yang berfungsi mengizinkan.

Menasehati

Menasehati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Tuturan menasehati berfungsi untuk menasehatkan, memperingatkan, mengkonselingkan, mengusulkan, menyarankan, dan mendorong.

Konteks :

Tuturan ini berlangsung di rumah pada saat Naldo melamun di lantai karena Naldo sedang galau disebabkan sedang bertengkar dengan Anneth, melihat Naldo yang melamun abangnya pun segera menghampirinya.

Abang Naldo : "*Gue kasih tau, dengerin. Dalam menghadapi masalah sama cewek kita itu dituntut ketenangan. Ya, menurut gue sih cewek hanya butuh pembuktian. Jadi lo harus benar buktiin kalau lo sayang sama dia.*" (memasang ekspresi wajah serius untuk meyakinkan Naldo) (79)

Tuturan abang Naldo (79) termasuk tindak tutur direktif yang ditandai dengan tuturan "*Gue kasih tau, dengerin. Dalam menghadapi masalah sama cewek kita itu dituntut ketenangan.*" Dan ekspresi wajah serius seakan berharap agar mitra tutur (Naldo) percaya dengan sarannya. Ditinjau dari fungsi tindak tutur direktif, tuturan Abang Naldo termasuk tindak tutur direktif menasehati. Dikarenakan tutur Abang Naldo mengekspresikan kepercayaan agar mitra tutur (Naldo) mendengarkan saran darinya dalam masalah menghadapi cewek. Tuturan ini berfungsi untuk menyarankan.

Prinsip Kerja Sama Tindak Tuter Direktif dalam Tuturan Tokoh Film *Kau dan Dia Season 2* Sutradara Ivan Bandhito

Grace dalam Rahardi (2005-52-57) menjelaskan bahwa di dalam pelaksanaan prinsip kerja sama setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan (*conversational maxim*), yakni maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*).

Maksim Kuantitas

Menurut maksim kuantitas, seorang penutur harus mampu menyampaikan informasi secara memadai, cukup, dan instruktif. Informasi semacam itu tidak boleh melampaui apa yang sebenarnya perlu diketahui oleh mitra tutur.

Konteks :

Tuturan ini terjadi pada saat malam hari, Anneth dan Naldo sedang berada di pinggir kali. Menatap langit dan melihat ada bintang yang jatuh. Anneth pun segera meminta Naldo untuk membuat harapan dalam hati.

Anneth : "Kamu make a wish (membuat harapan) apa?"

Naldo : "Pengen kamu nerima perasaan aku, Net!" (Menatap wajah Anneth dengan ekspresi senyum penuh harapan) (17)

Tuturan data (17) termasuk dalam tindak tutur direktif permintaan dan memenuhi salah satu maksim prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Dikatakan demikian karena tuturan Naldo memenuhi maksim kuantitas. Pemenuhan dilakukan dengan memberikan jawaban berupa informasi yang cukup dan tidak berlebihan ditandai dengan tuturan "*Pengen kamu nerima perasaan aku, Net!*". Naldo tidak memberikan jawaban yang panjang, ia hanya memberikan jawaban yang secukupnya kepada mitra tutur. Tuturan Naldo tidak keluar dari konteks yang dipertanyakan mitra tutur (Anneth).

Maksim Kualitas

Dengan maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuatu fakta sebenarnya di dalam bertutur.

Konteks :

Tuturan ini terjadi pada saat pagi hari di perkemahan, Zara dan teman-teman sedang sarapan. Mereka berbincang tentang Naldo dan Anneth yang baru pacaran. Perbincangan mereka pun didengar oleh Bapak Jenda (panitia perkemahan) sehingga Pak Jenda menegur mereka.

Zara : "Aduh Pak, di sekolah ngomel, masa di sini juga ikutan ngomel"

Pak Jenda : "Aku kan mau ingetin, ini tu gak boleh pacaran, di sini tu banyak pohon bambu nanti ada apa-apa." (Pak Jenda menunjuk tangan ke atas dengan ekspresi wajah sedang serius). (23)

Zara : "Kita kesini tu untuk have fun (bersenang-senang.)"

Tuturan data (23) termasuk dalam tindak tutur direktif menasehati dan memenuhi salah satu maksim kualitas. Dikatakan demikian karena tuturan Pak Jenda memenuhi maksim kualitas. Yaitu menyampaikan sesuatu yang nyata dan fakta kepada mitra tutur. Pak Jenda menyampaikan bahwa di tempat hutan tidak boleh pacaran khawatir akan

melakukan hal di luar batas sehingga membahayakan. Tuturan Pak Jenda memenuhi maksim kualitas karena tuturan Pak Jenda tidak keluar dari konteks pembicaraan mitra tutur.

Maksim Relevansi

Menurut maksim relevansi, masing-masing penutur dan mitra tutur harus dapat memberikan kontribusi yang sesuai dengan apa yang dikatakannya agar terjalin kerjasama yang baik di antara mereka.

Konteks :

Tuturan ini terjadi pada saat Anneth dan Naldo sedang makan di kafe. Melihat handphone Naldo di meja Anneth pun segera mengambil handphone Naldo.

Anneth : "Aku boleh lihat-lihat foto kita pas summer camp (perkemahan musim panas) gak?"

Naldo : "*Ya boleh lah, masa gak boleh.*" (ekspresi wajah senyum) (44)

Tuturan data (44) termasuk dalam tindak tutur direktif pemberian izin dan memenuhi salah satu maksim prinsip kerja sama, yaitu maksim relevansi. Dikatakan demikian karena tuturan Naldo memenuhi maksim relevansi. Pemenuhan dilakukan dengan memberikan jawaban yang relevan kepada mitra tutur. Pada tuturan "*Ya bolehlah, masa gak boleh*" memberikan kontribusi yang relevan dengan kepada mitra tutur. Tuturan Naldo memenuhi prinsip kerja sama karena tidak keluar dari konteks yang dipertanyakan mitra tutur.

Maksim Pelaksanaan

Peserta harus berkomunikasi secara langsung, jelas, dan tanpa gagap saat mengikuti maksim pelaksanaan ini. Prinsip kerja sama Grice dapat dikatakan telah dilanggar oleh mereka yang berbicara tanpa memperhitungkan faktor-faktor tersebut karena tidak mengikuti maksim pelaksanaan.

Konteks:

Tuturan ini terjadi di depan rumah Zara, saat Bryan hendak membujuk Ayah Zara agar mengizinkan Bryan untuk menjadi teman Zara lagi.

Ayah Zara : "Kamu lagi? Ngapain lagi kamu di sini? belum ngerti kamu apa yang aku omongin kemarin? jangan temui Zara!"

Bryan : "Maaf Om, tapi *saya ingin dapat izin dari Om untuk temenan lagi sama Zara, saya merasa nyaman berteman sama Zara Om.*" (Berdiri dengan wajah melas sambil menggenggam kedua tangannya di hadapan Ayah Zara)

Ayah Zara : "Saya bilang enggak, enggak."

Tuturan data (94) termasuk dalam tindak tutur direktif permintaan dan memenuhi salah satu maksim prinsip kerja sama, yaitu maksim pelaksanaan. Dikatakan demikian karena tuturan Bryan memenuhi maksim pelaksanaan. Pemenuhan dilakukan dengan memberikan jawaban yang secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Pada tuturan "*saya ingin dapat izin dari Om untuk temenan lagi sama Zara*" memberikan informasi yang jelas yaitu alasan Bryan datang ke rumah Zara kepada mitra tutur (Ayah Zara).

Tuturan Bryan menjawab pertanyaan dari mitra tutur secara langsung dan tidak keluar dari konteks yang dipertanyakan mitra tutur.

Simpulan

Peneliti menemukan 94 data tindak tutur direktif dan 28 data prinsip kerja sama. Terdapat 23 data tuturan tindak tutur direktif permintaan, 43 data tuturan pertanyaan, 6 data tuturan tindak tutur direktif perintah, 16 data tuturan larangan, 2 data tuturan tindak tutur direktif pemberian izin, dan 4 data tuturan tindak tutur direktif menasehati. Berikutnya pada maksim prinsip kerja sama peneliti menemukan 6 data tuturan maksim kuantitas, 5 data tuturan maksim kualitas, 9 data tuturan maksim relevansi, dan 8 data tuturan maksim pelaksanaan. Yang diberikan 1 contoh setiap data tuturannya. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif banyak digunakan pada hampir keseluruhan tuturan yang dituturkan antar tokoh pada film *Kau dan Dia Season 2* sutradara Ivan Bandhito sehingga dapat dinyatakan bahwa film merupakan objek yang banyak mengandung daya pragmatik yang besar.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, E. (2022). *Prinsip Kerja Sama Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ismiati. (2020). *Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Dan Implikasi Terhadap Pendidikan*. STKIP Rokania.
- Izae, J. (2020). *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Dokumenter The ahuzes Karya Watchdoc Image*. Jambi: Universitas Jambi.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rusmila, D. (2019). *Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak Bunda Ninik S. Ananda di Desa Leces Kabupaten Probolinggo*. Jember : Universitas Jember.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. . (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wati, I. N. (2017). *Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA*. Lampung : Universitas Lampung.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.